

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Analisis Rasio FDR

Dari hasil pengujian table diatas terlihat bahwa F hitung untuk FDR dengan *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varian sama) adalah 2,392 dengan probabilitas 0,144. Oleh karena probabilitas data diatas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan kedua varian itu sama atau tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank BRI Syariah. Bila kedua varians tida ada perbedaan, maka yang digunakan *equal variance assumed* t hitung untuk FDR dengan menggunakan *equal variance assumed* adalah -1,157 denan signifikan sebesar 0,267. Oleh karena nilai sig  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0,267 > 0,05$ ), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio FDR maka kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank BRI Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasil pengujian data diatas dapat diketahui bahwa selama periode 2010-2017 Bank Syariah Mandiri dan Bank BRI Syariah mengalami fluktuatif. Namun Bank BRI Syariah memiliki FDR lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri. Karena semakin bagus kualitas pembiayaan yang diberikan bank tersebut. Jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar nilai FDR

yaitu antara 80%-110%, maka Bank BRI Syariah berada pada kondisi yang ideal karena pada taraf ketentuan Bank Indonesia.

Akan tetapi meskipun Bank Syariah Mandiri dibawah Bank BRI Syariah tetapi masih berada pada kondisi yang ideal karena tidak begitu jauh penurunannya dan masih ada yang berada diatas ketentuan Bank Indonesia.

Financing Dept Ratio (FDR) yaitu perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh Bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpunoleh bank. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia besarnya FDR tidak boleh melebihi 110%. Dengan demikian bank tidak boleh memberikan pembiayaan melebihi jumlah. Jika melebihi jumlah maka akan membahayakan dana simpanan nasabah pembiayaan dana bank tersebut. FDR memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan<sup>1</sup>.

Berdasarkan Uji Normalitas data dapat dinyatakan bahwa variable-variabel rasio keuangan semuanya berdistribusi normal dengan ilia sig. dari masing-masing variable lebih besar dari 0,05.

## **B. Analisis Rasio ROA**

Dari hasil pengujian SPSS table diatas terlihat bahwa F hitung untuk ROA dengan *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varian sama) adalah 9,261 dengan probabilitas 0,009. Oleh karena

---

<sup>1</sup> Pandian, frianto, *Manajemen dana dan kesehatan bank*, (Jakarta: Rineka Cipta) hal 13

probabilitas data diatas lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan kedua varian itu sama atau terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank BRI Syariah. Bila kedua varians tida ada perbedaan, maka yang digunakan *equal variance not assumed* t hitung untuk ROA dengan menggunakan *equal variance not assumed* adalah -1,157 denan signifikan sebesar 0,083. Oleh karena nilai sig  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (0,083 > 0,05), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio ROA maka kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank BRI Syariah terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasil pengujian data diatas dapat diketahui bahwa Bank Syariah MAndiri mempunyai rata-rata Rasio ROA lebih besar dibandingkan dengan rata-rata rasio ROA Bank BRI Syariah. Hal ini berarti Bank Syariah AMndiri pada periode 2010-2017 memiliki ROA lebih baik di bandingan dengan ROA Bank BRI Syariah. Semakin baik ROA satu bank maka dapat dikatakan bank tersebut kualitasnya juga bagus. Akan tetapi jika dilihat dari standar yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 1,5% maka Bank BRI Syariah belum dikatakan berada di posisi yang ideal karena memiliki nilai dibawah standar yang ditetapkan.

Suatu bank dikatakan mempunyai ROA yang baik ketika bank tersebut mampu mengelola asset-asetnya dengan baik baik asset lancer maoun asset tidak lancer. Jika perusahaan memperoleh asset rendah maka perusahaan tersebut tidak mampu mengelola kekayaan yang

dimiliki dengan efektif dan efisien sehingga pendapatan yang dihasilkan rendah<sup>2</sup>.

Berdasarkan Uji Normalitas data dapat dinyatakan bahwa variable-variabel rasio keuangan semuanya berdistribusi normal dengan ilia sig. dari masing-masing variable lebih besar dari 0,05.

### C. Analisis Rasio ROE

Dari table diatas terlihat bahwa F hitung untuk ROE dengan *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varian sama) adalah 7,830 dengan probabilitas 0,014. Oleh karena probabilitas data diatas lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan kedua varian itu sama atau terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank BRI Syariah. Bila kedua varians ada perbedaan, maka yang digunakan *equal variance not assumed* t hitung untuk ROE dengan menggunakan *equal variance not assumed* adalah 0,088 denan signifikan sebesar 0,932. Oleh karena nilai sig  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0,931 > 0,05$ ), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio ROE maka kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank BRI Syariah terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasil pengujian data diatas dapat diketahui bahwa Bank BRI Syariah mempunyai nilai rata-rata lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri. Selama periode 2010-2017 Bank BRI Syariah

---

<sup>2</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, hal 280

rasio ROE lebih baik dibandingkan dengan rasio ROE Bank Syariah Mandiri, karena semakin tinggi nilai ROE yang dihasilkan maka semakin baik manajemen bank dalam memperoleh keuntungan.

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengatur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah sangat kecil. Suatu bank dikatakan memperoleh keuntungan yang besar apabila mengelola ROE secara baik<sup>3</sup>.

Berdasarkan Uji Normalitas data dapat dinyatakan bahwa variable-variabel rasio keuangan semuanya berdistribusi normal dengan ilia sig. dari masing-masing variable lebih besar dari 0,05.

#### **D. Analisis Rasio DER**

Dari hasil pengujian SPSS table diatas terlihat bahwa F hitung untuk DER dengan *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varian sama) adalah 0,069 dengan probabilitas 0,798. Oleh karena probabilitas data diatas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan kedua varian itu sama atau tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank BRI Syariah. Bila kedua varians tida ada perbedaan, maka yang

---

<sup>3</sup> Ibid., hal 283

digunakan *equal variance assumed* t hitung untuk DER dengan menggunakan *equal variance assumed* adalah 2,566 dengan signifikan sebesar 0,022. Oleh karena nilai  $\text{sig } t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} (0,022 < 0,05)$ , maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio DER maka kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank BRI Syariah terdapat perbedaan yang signifikan.

Dari hasil pengujian diatas selama periode 2010-2017 rasio DER Bank Syariah Mandiri dan Bank BRI Syariah berada diatas standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dikatakan rasio dalam kondisi baik jika tidak melebihi 8% dari standar Bank Indonesia, jika melebihi standar tersebut dapat dikatakan bank tersebut dalam kondisi yang berbahaya.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa baik struktur investasi suatu perusahaan. DER merupakan rasio penting untuk memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Bank Indonesia menetapkan standar DER sebesar 8%. Jika rasio meningkat, artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor dan bukan dari sumber keuangannya sendiri. Investor biasanya memilih DER rendah karena kepentingan mereka merasa lebih terlindungi.

Berdasarkan Uji Normalitas data dapat dinyatakan bahwa variable-variabel rasio keuangan semuanya berdistribusi normal dengan nilai sig. dari masing-masing variable lebih besar dari 0,05.